

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Tenny¹⁾, Aldi Samara²⁾

Universitas Buddhi Dharma¹²

Email : tennytann@gmail.com, aldi.samara@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui variabel independen terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Metode penelitian menggunakan data keuangan dari www.idx.co.id dengan *purposive sampling* terhadap 50 perusahaan. Analisis data meliputi statistik deskriptif, asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *sales growth*, dan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. Sedangkan secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman agresivitas pajak di sektor pertambangan dan membantu investor memahami faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Agresivitas Pajak

PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan).

Bagi pemerintah pajak merupakan pendapatan utama yang dapat digunakan untuk mendanai pembangunan infrastruktur, layanan publik, dan program kesejahteraan masyarakat. Sedangkan bagi perusahaan, pajak adalah biaya yang harus dibayarkan atau disebut sebagai beban untuk perusahaan itu sendiri. Biaya pajak yang tinggi dapat menurunkan keuntungan suatu perusahaan. Pembayaran pajak diasumsikan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan.

Menteri keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa pada 30 Juni 2024 atau semester pertama 2024, penerimaan pajak hanya mencapai Rp. 893,8 triliun. Angka tersebut lebih rendah 7,9 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu yaitu sebesar Rp. 970,2 triliun. Penerimaan pajak hanya mencapai 44,9 persen dari target yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2024.

Adanya beberapa perusahaan yang masih melakukan penggelapan pajak di Indonesia. Pengangkutan batu bara di Batu Tengah, Kalimantan Timur (19/1/2019). PT. Multi Sarana Avindo (MSA) yang diduga melakukan penggelapan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada tahun 2007, 2009, dan 2010 akibat perubahan kepemilikan tambang. Kasus lainnya yaitu, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melakukan penggerebekan terhadap kantor PT. Johnlin Bratama serta beberapa properti terkait di Kalimantan Selatan dalam rangka

penyidikan kasus dugaan suap dalam perpajakan.

Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu. Penelitian Zulfa Afifah, Anik Malikhah, dan Arista Fauzi Kartika Sari (2022) profitabilitas mempengaruhi agresivitas pajak. Sedangkan, oleh Mela Puji Lestari dan Siti Aliyah (2022) tidak terdapat pengaruh. Penelitian Shenny Prolita (2023) likuiditas mempengaruhi agresivitas pajak. Sedangkan, oleh Anita Berlianah (2023) tidak terdapat pengaruh. Penelitian Hanifah Putri Rahmadani dan Cahyani Nuswandari (2023) *sales growth* mempengaruhi agresivitas pajak. Sedangkan, oleh Raida Rajak dan Suwito (2024) tidak terdapat pengaruh.

Penelitian I Gede Putu Aditya Paramananda Krisna dan Ni Luh Supadmi (2023) ukuran perusahaan mempengaruhi agresivitas pajak. Sedangkan, oleh Marcellina Cicilia Ika Murwani (2023) tidak terdapat pengaruh. Penelitian Alvernia Jasmin Ramadhani, Amelia Sandra, dan Liaw Bunfa (2024) *capital intensity* mempengaruhi agresivitas pajak. Sedangkan, oleh Flora Maida Haloho dan Afni Eliana Saragih (2023)) tidak terdapat pengaruh.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data numerik. Dalam penelitian ini menggunakan objek laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan pertambangan periode 2019-2023. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling Method* yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019).

Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

Tabel 3. Kriteria Sampel Penelitian

| No. | Keterangan | Jumlah |
|--|---|--------|
| 1. | Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. | 62 |
| 2. | Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian antara periode 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | (19) |
| 3. | Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang asing periode 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | (33) |
| Jumlah sampel tiap periode | | 10 |
| Periode penelitian | | 5 |
| Jumlah sampel total dalam periode penelitian | | 50 |

Penelitian ini menggunakan sampel 10 perusahaan dengan periode 2019-2023, sehingga menghasilkan 50 laporan yang akan dianalisis.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis data melalui beberapa tahap, yaitu deskriptif data untuk memahami karakteristik sampel, pengujian asumsi klasik untuk validasi dan keandalan hasil penelitian, uji hipotesis untuk mengevaluasi apakah data mendukung atau menolak hubungan antar variabel.

Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian mendefinisikan variabel secara spesifik dan terukur.

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Rumus |
|----------|--|
| X1 | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Sugiyono, 2019) |
| X2 | $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ (Sugiyono, 2019) |
| X3 | $\frac{\text{Pendapatan}_{\text{tahun } n} - \text{Pendapatan}_{\text{tahun } n-1}}{\text{Pendapatan}_{\text{tahun } n-1}} \times 100\%$ (Rajak et al., 2024) |
| X4 | LN(Total Aset) |
| X5 | $\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ (Prolita, 2023) |
| Y | $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$ (Murwani, 2023) |

HASIL

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

| Uji Statistik Deskriptif | Hasil | |
|---------------------------|---------------------|------------|
| | Unstd. Coefficients | |
| Analisis Regresi Berganda | B | Std. Error |
| | Constant | -.945 |
| X1 | -.738 | .376 |
| X2 | .039 | .026 |
| X3 | .092 | .054 |
| X4 | .039 | .014 |
| X5 | -.039 | .089 |

| | | |
|---|--------------------------|------|
| Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>) | <i>Adjusted R Square</i> | .116 |
|---|--------------------------|------|

Sumber: Diolah dari *output* SPSS versi 25

Berdasarkan hasil olah data diatas, maka persamaan linear analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$ETR = -0.945 - 0.738 + 0.039 + 0.092 + 0.039 - 0.039 + \varepsilon$$

Hasil uji koefisien determinasi (*Ajusted R²*) yaitu nilai *Ajusted R Square* sebesar 0.116 atau 11,6%. Berarti profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *sales growth*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* mampu mempengaruhi agresivitas pajak sebesar 11,6%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 88,4%, agresivitas pajak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

| Uji Asumsi Klasik | Hasil | |
|---|-------------------------|-------|
| Uji Normalitas (<i>One Sample K-S</i>) | <i>Monte Carlo Sig.</i> | .496 |
| Multikolinearitas (<i>Tolerance</i> dan VIF) | <i>Tolerance</i> | VIF |
| X1 | .674 | 1.483 |
| X2 | .795 | 1.257 |
| X3 | .688 | 1.454 |
| X4 | .748 | 1.337 |
| X5 | .651 | 1.536 |
| Uji Autokorelasi | DW | 1.843 |

Sumber: Diolah dari *output* SPSS versi 25

Berdasarkan olah data diatas, menunjukkan bahwa nilai *one sample kolmogorov-smirnov* adalah 0.115 dan nilai monte carlo sig. (2- tailed) adalah 0.496 > 0.05. Berarti hasil dari uji normalitas dinyatakan layak untuk digunakan.

Untuk uji multikolinearitas nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10, maka dikatakan tidak adanya multikolinearitas, sehingga model regresi layak untuk

digunakan.

Sedangkan uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 1.843 yang berada diantara 1.5 dan 2.5 menyatakan bahwa tidak ada masalah autokorelasi yang signifikan dalam model regresi yang digunakan. Berarti bahwa residual data bersifat acak dan tidak ada pola yang sistematis. Oleh karena itu, hasil analisis dapat dikatakan valid.

Tabel 4. Uji Hipotesis

| Uji Hipotesis | Hasil | |
|----------------------|--------|-------|
| Uji Parsial (Uji T) | T | Sig. |
| Constant | -2.361 | .023 |
| X1 | -1.961 | .056 |
| X2 | 1.486 | .145 |
| X3 | 1.712 | .094 |
| X4 | 2.720 | .009 |
| X5 | -0.442 | .661 |
| Uji Simultan (Uji F) | Sig. | .062b |

Sumber: Diolah dari *output* SPSS versi 25

Nilai signifikan ROA sebesar 0.056 > 0.05 dengan t-hitung -1.961 < 1.680 t-tabel, yang berarti bahwa profitabilitas dengan indikator ROA (*Return On Assets*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka H1 ditolak, menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mematuhi kepatuhan perpajakan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ketersediaan sumber daya finansial sehingga memiliki reputasi yang baik dan citra yang kuat di mata publik dan pemangku kepentingan lainnya. Memiliki akses ke penasehat pajak dan profesional keuangan yang berkualitas. Serta memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Monika R. Baringbing dan Peng Wi (2022).

Nilai signifikan CR sebesar 0.145 > 0.05 dengan t-hitung 1.486 < 1.680 t-tabel, yang berarti bahwa likuiditas dengan indikator CR (*Current Ratio*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

agresivitas pajak. Maka H2 ditolak, menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi maka perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk dalam pembayaran utang pajak, serta didukung oleh kebijakan manajemen yang berkontribusi dalam sistem pengendalian internal yang kuat dan sumber daya manusia yang kompeten. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Anita Berlianah (2023).

Nilai signifikan *sales growth* $0.094 > 0.05$ dengan t-hitung $1.712 > 1.680$ t-tabel, yang berarti bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka H3 ditolak, menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan tidak secara langsung berkontribusi terhadap beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Pertumbuhan penjualan meningkat, maka biaya operasional perusahaan meningkat pula dan dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Karena besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan ditentukan oleh laba bersih bukan dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Raida Rajak dan Suwito (2024).

Nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar $0.009 < 0.05$ dengan t-hitung $2.720 > 1.680$ t-tabel, yang berarti bahwa ukuran perusahaan dengan indikator LN(total aset) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka H4 diterima, menunjukkan bahwa perusahaan besar yang didukung dengan aset yang cukup dan sumber daya manusia yang berkualitas. Aset yang banyak dapat meningkatkan operasional perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan laba. Maka perusahaan besar cenderung lebih agresif dalam meminimalkan beban pajaknya dengan memanfaatkan peraturan perpajakan yang berlaku. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian I Gede Putu Aditya Paramananda Krisna, dan Ni Luh Supadmi (2023).

Nilai signifikan CAPIN sebesar $0.661 > 0.05$ dengan t-hitung $-0.442 < 1.680$ t-tabel, yang berarti bahwa *capital intensity* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka H5 ditolak, menunjukkan bahwa tujuan utama memiliki aset tetap bukanlah untuk penghindaran pajak, tetapi meningkatkan operasional perusahaan, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan pendapatan. Meskipun penyusutan aset tetap dapat mengurangi laba, tetapi kontribusi aset tetap jauh lebih besar untuk peningkatan pendapatan perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menerapkan kebijakan akuntansi dan perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku, tanpa melakukan tindakan pajak yang agresif. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Flora Maida Haloho dan Afni Eliana Saragih (2023).

Sedangkan secara simultan nilai signifikan $0.062 > 0.05$ dengan F hitung $2.292 < 2.43$ F tabel, yang berarti bahwa profitabilitas, likuiditas, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka H6 ditolak, hal ini disebabkan oleh kompleksitas hubungan antar variabel. Selain itu, faktor eksternal lainnya, seperti perubahan dalam peraturan perpajakan, kondisi ekonomi makro, dan tekanan dari pemangku kepentingan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan terkait agresivitas pajak. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memahami secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Karena perusahaan besar memiliki sumber daya keuangan, struktur organisasi, pengalaman dan keahlian yang lebih besar untuk mengelola dan meminimalkan pajak. Dengan tingginya

tingkat agresivitas pajak dapat berdampak negatif bagi reputasi perusahaan, terutama di kalangan investor dan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan perlu berhati-hati untuk menerapkan strategi perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Investor dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meneliti kebijakan perpajakan perusahaan sebagai bahan dari penilaian kinerja perusahaan. Serta dapat memahami bagaimana perusahaan mengelola perencanaan pajaknya untuk memberikan pengetahuan mengenai risiko dan peluang keuntungan.

Pemerintah perlu merumuskan kebijakan perpajakan yang adil dan transparan untuk mengurangi penghindaran pajak serta memastikan bahwa semua perusahaan memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara. Dengan cara, meningkatkan pengawasan dalam praktik perpajakan dan memberikan program edukasi kepada masyarakat tentang kewajiban perpajakan serta manfaat kepatuhan pajak.

Ditengah era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin meningkat, menyebabkan perusahaan tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan, tetapi juga dalam mengelola perencanaan perpajakan secara efisien. Dengan melakukan analisis yang mendalam terhadap profitabilitas, likuiditas, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, penelitian ini menyajikan wawasan penting mengenai strategi perpajakan.

REFERENSI

Antari, N. K., & Merkusiwat, N. K. (2022). Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Sales Growth* dan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32, 8. e-ISSN 2302-8556

Apriyadi, R., & Syahputra, A. (2024).

Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal dan *Sales Growth* terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 439–452.

<https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.737>
Berlianah, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–12.

Fahiroh, J. luluk. (2022). Pengaruh Profitabilitas, GCG, Dan *Leverage* Terhadap Agresif Pajak Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2019-2020. *E-Jra*, 11(09), 84–92.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT. Grasindo.

Indiyati, J., Marjono, & Nurina, L. (2022). Pengaruh *Good Governance*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak Harus Spesifik, Efektif dan Informatif. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(2), 283–293. <https://journal.stieip.ac.id/index.php/iga/article/view/207>

Krisna, I. G. P. A. P., & Supadmi, N. L. (2023). Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(7), 1847–1860. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i07.p12>

Maharani, A. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan *Transfer Pricing* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan

- Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). <https://repository.mercubuana.ac.id/>
- Maulina Dyah Permatasari, Yeanita Puspa Ningrum, Adibah Yahya, E. T. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 24(1), 47–56. <https://dx.doi.org/10.33370/jpw.v24i1.730>
- Miladiah Kusumaningarti, Rike Selviasari, & Fitria Nur Wahyuningsih. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Lq45. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(4), 68–79. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i4.839>
- Murwani, M. C. I. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Akuntansi*, 2 Nomor 2, 1–15.
- Nadhifah, I. F. (2023). Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, Dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 178–191. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5951>
- Nordiansyah, M., Meiditasari, C. N., Fatimah, F., Saprudin, S., & Juniar, A. (2022). Peranan Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 310–319. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.2771>
- Prolita, S. (2023). Pengaruh Pajak Tangguhan, Likuiditas, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022). *Global Accounting : Accounting Journal*, 2(2), 1–6. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Puji Lestari, M., & Siti Aliyah. (2022). Analisis Determinan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 120–136. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17761>
- Putri, S. . (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*.
- Rahmadani, H. P., & Nuswandari, C. (2023). Determinasi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 84–92. <https://doi.org/10.33366/ref.v11i2.4670>
- Rajak, R., Akuntansi, P. S., & Khairun, U. (2024). *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*. 81–91.
- Ramadhani, S. A. J., Sandra, A., & Bunfa, L. (2024). Analisis Faktor Penentu Agresivitas Pajak Perusahaan Indeks LQ45. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(3), 702. <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i03.p11>
- Rosadani, N. S. P., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan Dan *Sales Growth* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 27–39. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/6334>
- Sugiyono, D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Supromo. (2023). Dasar-Dasar Perpajakan. Salemba Empat.
- Suryowati, M. T. (2022). Agresivitas Pajak dan Alternatifnya. Google Books. <https://www.google.co.id/books/edition>

- /AGRESIVITAS_PAJAK_DAN_ALT
ERNATIFNYA/QnFrEAAAQBAJ?hl=
id&gbpv=1&dq=Menurut+buku+agresi
vi
tas+pajak+dan+alternatifnya+oleh+Sur
yowati&pg=PA83&printsec=frontcove
r
- Suyanto, Krisnata Dwi, and S. (2012).
Likuiditas, *Leverage*, Komisaris
Independen, Dan Manajemen Laba
Terhadap Agresivitas Pajak
Perusahaan.” *Likuiditas, Leverage,*
Komisaris Independen, Dan
Manajemen Laba Terhadap Agresivitas
Pajak Perusahaan: Vol. 16 (2).
<http://jurkubank.wordpress.com>
- Tabrani, A., Jamaluddin, J., & Fudoli, F.
(2020). Analisis Faktor yang
Mempengaruhi Agresivitas Pajak
(Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2018). *Jurnal Riset*
Ekonomi Manajemen (REKOMEN),
4(1), 24–33.
<https://doi.org/10.31002/rn.v4i1.2440>
- Wulandari, S., Octaviani, R. M., & ...
(2022). Determinasi Faktor yang
Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada
Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek
Indonesia. ... *Akuntansi Dan Pajak.*
[http://jurnal.stie-
aas.ac.id/index.php/jap/article/view/38
11](http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/3811)